



## Pengelolaan Keuangan di Pesantren Musthafawiyah

Nadia Syahida<sup>1</sup>, Yudi Nanda Utama<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal<sup>1</sup>, SDIT Riyadhoturrohman  
[nadiasyahida183@gmail.com](mailto:nadiasyahida183@gmail.com)<sup>1</sup>, [ynandautama@gmail.com](mailto:ynandautama@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstract

*Pesantren is one of the religious educational institutions which in its teaching prioritizes religious lessons. In running an islamic boarding school cannot be separated from financial management. This is very necessary in supporting the smooth process of teaching and learning activities and all activities in islamic boarding schools. Islamic boarding school as one of the educational institutions in indonesia must be able to maintain its quality. And this certainly will not be separated from the financial management in the pesantren. The use of the budget in pesantren is based on the management of syar'i and muamalah islam. This study aims to determine the financial management in the Musthafawiyah islamis boarding school. The result obtained are that the financial sources obtained by the Musthafawiyah islamic boarding school are from the SPP which is obtained from students every month and there is also from BOS. In the last few years, the pesantren has refused BOS funding from the government because they want to be independent. Besides that, the leader of this islamic boarding school has other businesses that can help financially at the islamic boarding school.*

**Keywords:** *Islamic Boarding School, Management, funding*

### Abstrak

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan yang dalam pengajarannya mengutamakan pelajaran agama. Dalam menjalankan sebuah pesantren tidak terlepas dari pengelolaan keuangan. Hal ini sangat diperlukan dalam menunjang kelancaran proses kegiatan belajar mengajar dan segala kegiatan yang ada di pondok pesantren. Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan yang ada di indonesia harus bisa mempertahankan kualitasnya. Dan ini tentu tidak akan terlepas dari pengelolaan keuangan yang ada di pesantren tersebut. Penggunaan anggaran di pesantren didasarkan pada pengelolaan syar'i dan muamalah islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan keuangan yang ada di pondok pesantren Musthafawiyah. Hasil yang di dapat adalah bahwasanya sumber keuangan yang di peroleh pesantren Musthafawiyah adalah dari SPP yang didapat dari santri setiap bulannya dan ada juga dari BOS. Tetapi beberapa tahun terakhir pihak pesantren menolak bantuan dana BOS dari pemerintah karena ingin mandiri. Selain itu juga pimpinan dari pondok pesantren ini memiliki usaha lain yang dapat membantu keuangan di pondok pesantren.

**Kata Kunci:** *Pengelolaan, Keuangan, Pesantren*

## PENDAHULUAN

Pondok Pesantren merupakan bagian dari pendidikan Islam di Indonesia, didirikan karena adanya tuntutan dan kebutuhan zaman. Hal ini bisa dilihat dari Perjalanan Sejarah, Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan agama Islam yang sudah lama di Indonesia, dimana telah berdiri jauh sebelum Indonesia merdeka. Bahkan sebelum terdapat lembaga-lembaga Pendidikan ala penjajahan Belanda pondok pesantren sudah ada. Pada awal mula perkembangannya, pondok pesantren lebih menekankan pengajaran ilmu agama kepada peserta didiknya sehingga pesantren dikenal sebagai lembaga yang melahirkan kyai atau ulama.

Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia tergolong cepat, hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya dijumpai pondok-pondok Pesantren disetiap daerah. Pondok Pesantren dalam bentuknya semula, tidak dapat disamakan dengan lembaga Pendidikan sekolah seperti banyak dikenal sekarang ini. Demikian pula halnya, tidak ada kesatuan bentuk dan cara berlaku bagi semua Pondok Pesantren, melainkan amat ditentukan oleh pimpinan Pesantren, Kyai atau Ustadz bisa juga ditentukan oleh masyarakat di lingkungan yang menjadi pendukung pondok Pesantren tersebut. Pertumbuhan Pondok Pesantren dan penyebaran sampai ke pelosok pedesaan, hal ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dari penyiaran Agama Islam di Indonesia. Pondok pesantren juga merupakan suatu lembaga pendidikan yang dalam pengajarannya akan membentuk watak, sikap, perilaku, serta peradaban bangsa untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang menekankan pada keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt, serta akhlak mulia.

Pondok pesantren merupakan sebuah asrama pendidikan tradisional dimana para santrinya tinggal bersama di dalam sebuah asrama yang kemudian belajar dibawah bimbingan kyai. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran agama. Dalam pondok pesantren memiliki beberapa elemen dasar yang terdiri dari pondok sebagai tempat tinggal santri, mesjid sebagai elemen yang tak akan dapat dipisahkan dengan pesantren dan dianggap sebagai tempat yang aling tepat untuk mendidik santri, dan yang terakhir adalah santri yang merupakan sebutan bagi para siswa yang belajar untuk mendalami ilmu agama. Ciri khas dari sebuah pondok pesantren adalah dengan adanya sebuah mesjid. Masjid ini merupakan tempat untuk beridrah dan untuk tempat kegiatan lain, dan tidak jarang mesjid juga dijadikan sebagai tempat belajar para santri. Kompleks pesantren biasanya dikelilingi oleh tembok untuk dapat mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pada umumnya, para

santri di pesantren bermukim di sebuah pondok atau asrama. Hal inilah yang membedakan pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya, disamping dengan pembelajaran yang menjadi ciri khas utamanya.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan dalam kaitannya dengan sistem pendidikan nasional merupakan salah satu jenis pendidikan dalam satuan pendidikan luar sekolah yang dilembagakan. Sama seperti lembaga pendidikan lainnya, dalam pondok pesantren tentunya tidak akan lepas dari pengelolaan keuangan untuk menunjang proses terlaksananya pendidikan. Manajemen keuangan merupakan pengelolaan kegiatan-kegiatan pendidikan yang berkaitan dengan usaha untuk mendapatkan dana serta bagaimana mengatur dana tersebut sehingga dapat digunakan secara efektif dan efisien.

Pengelolaan keuangan yang ada di pondok pesantren harus dilakukan dengan baik dengan mengikuti prosedur agar tidak terjadi kesalahan pemasukan dan pengeluaran dalam kegiatan yang dalam pesantren tersebut. Dalam pengelolaan keuangan ini harus dimulai dengan kegiatan awal berupa perencanaan hingga pengawasan jalannya keuangan. Dalam kegiatan perencanaan inilah dirancang berapa pengeluaran dan pemasukan yang diperlukan hingga sampai pada pengawasan jalannya keuangan. Dalam pengelolaan keuangan di pondok pesantren memiliki tiga tahap, yaitu: pertama, *tahap penganggaran (budgetting)*. Tahap ini merupakan tahap penyusunan anggaran berupa rencana operasional dalam bentuk kuantitatif, untuk penganggaran minimalnya ada dua format yang harus dilakukan yaitu RKAPP (rencana kegiatan anggaran pondok pesantren) dan RAPBPP (rencana anggaran penerimaan dan belanja pondok pesantren). *Kedua, tahap pelaksanaan (akunting)*, dalam tahap ini pelaksanaan keuangan dapat dikelompokkan dalam dua kegiatan yaitu penerimaan dan pengeluaran yang diperoleh dari sumber-sumber dana yang perlu untuk dibukukan berdasarkan pengelolaan yang sesuai dengan kesepakatan. *Ketiga, tahap evaluasi (auditing)*, merupakan proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti yang dilakukan oleh seorang yang kompeten untuk dapat dilaporkan kesesuaian informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan. Pada pengelolaan keuangan pondok pesantren perlu pengendalian keuangan yang selaras dengan RAPB yang telah ditetapkan.

Pengelolaan keuangan pondok pesantren ini merupakan upaya untuk mendapatkan dana serta memaksimalkan dana yang ada dalam pengalokasian yang efektif dan efisien. Hal ini tentu membutuhkan kemampuan yang dimiliki oleh seorang pimpinan dalam pondok pesantren serta dibantu oleh bendahara untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi serta mempertanggung jawabkan hal tersebut secara efektif dan transparan.

Pengelolaan keuangan di pesantren tentu sangat perlu dilakukan untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan yang ada di pesantren tersebut, misalnya untuk menunjang penyediaan sarana dan prasarana dalam rangka mengefektifkan dan mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran serta meningkatkan prestasi dan kemampuan yang dimiliki oleh para santri. Pengelolaan keuangan di pesantren sebenarnya tidak terlalu rumit karena pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang tidak memerlukan tanggung jawab yang terlalu pelik kepada penyandang dananya. Pada masa sekarang ini, pemerintah sudah mulai memberikan perhatiannya kepada pondok pesantren, pesantren sudah banyak mendapatkan sumber dana, misalnya dana BOS dari pemerintah. Kemudian manajemen pesantrenlah yang diberikan kewenangan untuk mengelola dana tersebut untuk memenuhi kebutuhan yang ada di pesantren.

Pengelolaan keuangan di pesantren itu sendiri merupakan suatu bentuk proses pengelolaan aktivitas keuangan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, terhadap keuangan yang dilakukan oleh ketua pengurus, bendahara, dan pimpinan pondok pesantren. Pengelolaan keuangan pondok pesantren menjadi salah satu yang berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan dalam pesantren tersebut. Pengelolaan keuangan pondok pesantren mencakup aktivitas untuk memperoleh dana dan berusaha semaksimal mungkin untuk meminimalkan biaya dalam penggunaan dan pengorganisasian dana secara efektif dan efisien. Tujuan dari pengelolaan keuangan pondok pesantren adalah untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi penggunaan keuangan pondok pesantren, meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan pondok pesantren, serta untuk meminimalkan penyalahgunaan anggaran pondok pesantren dari pihak yang kurang bertanggung jawab. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut maka akan dibutuhkan kreatifitas dan kecerdasan dari pengelola pesantren untuk mendapatkan sumber dana yang dapat membantu terselenggaranya kegiatan pesantren.

Dalam pengelolaan keuangan pondok pesantren, harus didasarkan pada prinsip-prinsip, yaitu: *pertama prinsip transparansi*, merupakan adanya keterbukaan dalam mengelola suatu kegiatan yang berupa sumber keuangan dan jumlahnya, rincian penggunaan, dan pertanggung jawaban yang jelas. *Yang kedua prinsip akuntabilitas*, yaitu prinsip dalam penggunaan uang pesantren dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan perencanaan awal yang telah dibuat sebelumnya dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. *Ketiga prinsip efektivitas*, merupakan prinsip yang dalam kegiatannya dapat mengatur keuangan untuk membiayai aktivitas dalam rangka pencapaian tujuan pondok pesantren.

Upaya tersebut dapat berupa pengembangan usaha pesantren, hal ini dapat dilakukan dengan menggali potensi santri dan mengembangkannya hingga memberikan hasil yang nyata untuk keberhasilan pencapaian tujuan pesantren. Misalnya santri yang memiliki bakat menjahit atau membuat kaligrafi, kemudian bakat tersebut dikembangkan dan pesantren memberikan dukungan fasilitas yang memadai, sehingga bakat tersebut dapat memiliki daya jual dan memberikan keuntungan bagi santri dan pesantren tersebut. Selain dengan pengembangan usaha pesantren, juga bisa melakukan keputusan untuk berinvestasi untuk masa depan pesantren. Pengelolaan keuangan ini tentu harus dilakukan secara syar'i dan berpegang pada fiqih muamalah dalam islam.

Pondok pesantren juga sebagai bagian dari lembaga yang ikut serta dalam memajukan kualitas pendidikan di indonesia, harus mampu mempertahankan kualitas dari pendidikan dan seluruh elemen yang ada di dalam pondok pesantren. Dalam upaya memepertahankan kualitas ini, maka perlu adanya pengelolaan secara menyeluruh dan profesional terhadap sumber daya yang ada dalam pondok pesantren. Sebagian sumber daya yang harus dikelola secara baik dan benar dalam lembaga pendidikan adalah berkaitan dengan keuangan. Dalam hal ini, keuangan merupakan sumber dana yang sangat diperlukan setiap lembaga pendidikan khususnya pondok pesantren sebagai alat untuk melengkapi perlengkapan berbagai sarana dan prasarana pendidikan pondok pesantren.

## **METODE**

Artikel ini menggunakan metode dengan wawancara dan observasi ke sekolah. Wawancara adalah suatu bentuk kegiatan atau cara dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan bertatapans langsung dengan responden. Wawancara dilakukan secara offline dan wawancara terfokus kepada pengasuh pondok pesantren, bendahara, dan pengelolaan tata usaha yang berkaitan dengan tema penelitian yaitu pengelolaan pendidikan. Observasi dilakukan dengan mengunjungi lokasi penelitian. Observasi dilakukan secara langsung, untuk melengkapi data. Untuk memperoleh data yang lengkap kami mempergunakan metode observasi yaitu mengamati, mencari data dari beberapa fakta mengenai hal pengelolaan keuangan di pondok pesantren Musthafawiyah.

## **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Jumlah Peserta Didik, Guru, dan Tenaga Kependidikan di Pesantren Musthafawiyah**

#### **1. Peserta Didik**

Peserta didik merupakan salah satu komponen yang ada dalam suatu lembaga

pendidikan. Peserta didik di pondok pesantren musthafawiyah dikenal dengan sebutan santri (untuk laki-laki) dan santriwati (untuk perempuan). Santri dan santriwati yang ada di pondok pesantren Musthofawiyah mulai dari kelas I sampai kelas VII sudah mencakup tingkat muadalah tsanawiyah dan aliyah jika melihat dari jumlah peserta didiknya berjumlah sekitar 14.542 orang secara keseluruhan. Jika melihat jumlah banyaknya peserta didik lebih banyak laki-laki dari pada perempuan karena perempuan hanya sekitar 5.675 orang dan laki-laki sekitar 8.867 orang.

## **B. Guru dan Tenaga Kependidikan**

Guru dan tenaga kependidikan merupakan salah satu komponen terpenting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten, berkualitas, dan berakhlak mulia. Guru dalam pondok pesantren biasanya akrab disapa dengan panggilan ustad/ustadzah. Jumlah guru dalam pondok pesantren musthafawiyah dapat dikatakan cukup dan sesuai dengan jumlah peserta didik yang ada. Jumlah dari pada guru dan tenaga kependidikan di pondok pesantren musthafawiyah adalah sebanyak 293 secara keseluruhan.

## **C. Rata-Rata Pengeluaran Proses Pembelajaran di Pesantren Musthafawiyah**

Pondok pesantren Musthafawiyah sebagai sekolah yang berstatus sebagai sekolah swasta tentu pada proses pembelajarannya membutuhkan pengeluaran biaya yang digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar tersebut. Kegiatan lembaga pendidikan formal tidak akan lepas dari pengeluaran biaya. Pengeluaran merupakan biaya yang harus dikeluarkan untuk terselenggaranya pendidikan, baik itu dalam bentuk uang ataupun barang. Di pesantren Musthofawiyah itu sendiri untuk rata-rata pengeluarannya pada proses pembelajaran pengeluaran uang sekolah berupa SPP setiap bulannya. Jika dilihat dari SPP, peserta didik di pesantren Musthafawiyah itu hanya mengeluarkan biaya sebesar Rp. 75.000 perbulan. Untuk mengurangi beban pengeluaran ini bagi peserta didik yang bersekolah 2 atau 3 orang yang berstatus sebagai saudara kandung, maka pesantren ini memiliki kebijakan untuk mengurangi biaya pengeluaran. Dimana bagi anak pertama membayar sebesar Rp. 75.000, tetapi bagi anak kedua dan ketiga hanya membayar setengahnya saja. Selain itu, pesantren ini juga mempunyai kebijakan lain yaitu bagi anak yatim akan diberi SPP gratis. Sementara pengeluaran yang dibayar bagi anak yatim itu hanyalah uang beras. Uang beras ini diistilahkan sekitar tahun 80-an, tetapi sekarang disebut uang ujian. Uang ini hanya dibayarkan pada waktu ujian semester yaitu dua kali dalam satu tahun yang jumlahnya adalah seharga dua tabung beras atau senilai Rp. 90.000 yang disalurkan untuk guru, ditambah dengan uang kertas senilai Rp. 50.000 perorang/semester.

#### **D. Model Pendanaan di Pesantren Musthafawiyah dan Prosedurnya**

Berbicara tentang model pendanaan dan prosedur di musthafawiyah. Dari data yang kami dapat dari narasumber musthafawiyah, model pendanaannya dari uang SPP para siswa yang bersekolah di musthafawiyah. Dalam hal ini, memang kalo diperhitungkan sebetulnya dari uang SPP para siswa/i yang ada di musthafawiyah itu memang kurang, tapi memang di luar dari uang SPP siswa/i musthafawiyah, Mudir (kepala yayasan) juga mempunyai beberapa bisnis di luar yang bisa membantu pendanaan musthafawiyah agar tetap berjalan dengan lancar. Jadi model pendanaan di Musthofawiyah tidak hanya mengandalkan pada SPP peserta didik tetapi juga dari bantuan kepala yayasan.

Sistem penggajian guru yang ada di musthafawiyah juga sebetulnya tidak terlalu besar, karena dari informasi yang didapatkan, para guru tidaklah menuntut untuk mendapatkan gaji yang besar. Sehingga pendanaan masih tetap bisa terkontrol. Para guru dalam mengajar untuk bisa tetap bertahan di sana walaupun gajinya tidak terlalu besar adalah karena mereka hanya mengambil keberkahannya dalam mengajar dan mereka juga memiliki prinsip untuk memberikan ilmu yang mereka miliki kepada orang lain dengan ikhlas. Ini memang tergambar dengan ciri khas pondok pesantren yang lebih berasaskan kepada ajaran nilai-nilai agama.

#### **E. Sumber Pemasukan Selain Dana BOS dan Kegunaannya**

Sumber pembiayaan dalam lembaga pendidikan itu salah satunya adalah dari dana BOS (bantuan operasional sekolah). Berbicara menyangkut dengan dana BOS. Data yang diperoleh dari narasumber musthafawiyah sudah beberapa tahun terakhir ini musthafawiyah tidak mendapat dana BOS, dan pihak musthafawiyah juga tidak mengharapkan dana BOS. bahkan pihak dari musthafawiyah membuat surat untuk penolakan dana BOS ke musthafawiyah. Penolakan tersebut di karenakan pihak dari musthafawiyah beralasan untuk mandiri. Karena dari usia sekolah tersebut yang sudah sampai 109 tahun menurut mereka sudah sewajarnya untuk mandiri dan dana BOS itu di berikan kepada sekolah yang lebih membutuhkan.

#### **F. Upaya Agar Sumber Pemasukan Dipesantren Musthafawiyah Agar Lebih Dari Cukup**

Menurut data yang diterima sewaktu wawancara dengan narasumber dari musthafawiyah, upaya untuk meningkatkan pemasukan untuk lebih dari cukup saat ini belum ada upaya yang di laksanakan. Karena pada saat ini pesantren masih mengandalkan pemasukan yang hanya bersumber dari uang SPP siswa/i yang bersekolah di

musthafawiyah dan uang pemasukan bantuan subsidi dari mudir (kepala yayasan). Dan mungkin bisa jadi 1-2 tahun ke depan musthafawiyah akan membuat rencana untuk mengadakan upaya tersebut untuk menambah pemasukan terhadap musthafawiyah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan yang santrinya tinggal bersama dengan dibawah pengajaran kyai. Pondok pesantren identik dengan lembaga pendidikan yang berfokus pada pembelajaran agama. Untuk dapat mencapai tujuan, pondok pesantren harus memiliki manajemen keuangan yang bagus dan terencana dengan baik agar dapat menunjang kelancaran kegiatan aktivitas pesantren. Berdasarkan hasil penelitian pondok pesantren musthafawiyah jumlah peserta didiknya berjumlah sekitar 14.542 orang secara keseluruhan dan Jumlah dari pada guru dan tenaga kependidikan dipondok pesantren musthafawiyah 293 secara keseluruhan. Pondok pesantren musthafawiyah sudah tiga tahun tidak menerima dana BOS karena melihat umur pesantren ini sudah 109 tahun jadi sudah wajar mandiri. Pengelolaan keuangan di pesantren Musthafawiyah tentang dana masukan hanya mengandalkan dari SPP yang diterima oleh pihak sekolah. Selain itu juga ada bisnis dari pimpinan pondok pesantren yang bisa membantu keuangan.

## REFERENSI

- Amri, Faizal Imanu, Dan Sujarwadi Agus. 2018. *Perancangan Program Aplikasi Manajemen Keuangan Pondok Pesantren Miftahussalam*. Jurnal Informatika SIMANTIK. Vol 3. No 2.
- Gazali, M. Bahri, 2001. *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Jakarta; Pedoman Pedoman Ilmu Jaya.
- Matsuki, HS. 2005, *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta; Diva Pustaka, hlm 90-91
- YAPPI, MU. 2008, *Manajemn Pengembangan Pondok Pesantren*, Jakarta; Media Nusantara.
- Suryana, AEEP Tata. 2020. *Pengelolaan Keuangan Pesantren*. Jurnal Ilmu-Ilmu Agama. Vol 2. No 2.
- Mujamil Qomar, 2005. *Pesantren Dari Transpormasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta; Erlangga, hlm 1-2.
- Niati, Asih. Dkk. 2019. *Pelatihan Pengelolaan Manajemen Keuangan Dan Pelaporan Keuangan Akutansi Pesantren Bagi Pengelola Yayasan Pondok Pesantren X Di Kota Semarang*. Jurnal Surya Masyarakat. Vol 2. No 2.

Suharjono. 2019. *Pengelolaan Keuangan Pondok Pesantren*. Jurnal Ekuilibrium. Vol 8. No 2.

Syahrizal, Ahmad. 2021. *Analisis Manajemen Keuangan Pondok Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren Istidadul Muallimien Jambi)*. Vol 2. No 1